

Pengaruh Metode *Storytelling* Berbantuan Video Terhadap Tingkat Keterampilan Menuulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo Tuban

Aqiella Salsa Fadia Hayya

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Aqiella.18064@mhs.unesa.ac.id)

Hendratno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (hendratno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban. Penggunaan metode belajar yang menarik, kreatif, dan aktif merupakan hal yang sangat perlu dilakukan, agar dapat terlaksananya dan terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Faktor rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban yaitu dapat disebabkan oleh, (a) metode pembelajaran yang diberikan terbilang masih sangat sederhana, yakni guru hanya menggunakan metode berceramah, (b) penyampaian materi tidak berkesinambungan, (c) guru belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, (d) penyampaian materi yang kurang menarik sehingga siswa cenderung bosan ataupun senang bermain sendiri pada saat proses pembelajaran, (e) kurangnya latihan menulis cerita pendek secara bertahap, (f) guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan dalam bercerita tanpa mengembangkan kemampuan bercerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan metode praeksperimen (*weak experiment*). Dengan menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban dengan jumlah 16 siswa. Teknik (*purposive sampling*) diambil oleh peneliti sebagai teknik *sampling* dengan jumlah sampel 16 siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes tertulis, dengan tes menulis cerita pendek. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, sedangkan pada metode uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t (*t-test*). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban, yang dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai sig. (*2-tailed*) $0,000 \leq 0,05$. Selanjutnya dari hasil nilai mean *pretest* (51.63) dan *posttest* (79.06) terdapat peningkatan dengan selisih 27.438. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek sangatlah cocok untuk digunakan dalam meningkatkan suatu keterampilan ataupun kemampuan menulis cerita pendek pada peserta didik, khususnya pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode *Storytelling*, Video, Menulis Cerita Pendek.

Abstract

In this study, researchers conducted a study to determine the effect of the video-assisted storytelling method on the level of short story writing skills of fourth-grade students at SDN Ngadirejo Tuban. The use of interesting, creative, and active learning methods is something that needs to be done, to implement and create a learning process that is interesting and easy to understand as well as appropriate learning in usability. Can also improve the learning process by the desired learning objectives. The factor of the low skill in writing short stories for fourth-grade students at SDN Ngadirejo Tuban can be caused by, (a) the learning method provided is still very simple, namely the teacher only uses the lecture method, (b) the delivery of material is not sustainable, (c) the teacher has not utilized the teaching method. technology in the learning process, (d) the delivery of material that is less interesting so that students tend to be bored or happy to play alone during the learning process, (e) the lack of practice in writing short stories gradually, (f) teachers and students only use handbooks in storytelling without developing storytelling skills using their language. This study uses a pre-experimental method (weak experiment). By using the research design One-Group Pretest-posttest design. The population in this study were fourth-grade students at SDN Ngadirejo Tuban with a total of 16 students. The sampling technique in the research that has been carried out by the author is using (purposive sampling) with a sample of 16 students. The instrument in this study is a written test, with a short story writing test. The data analysis technique was carried out using the normality test, while the hypothesis testing method was carried out using the t-test (t-test). Based on the data obtained from the results of research that has been obtained by researchers, it can be concluded that the research that has been carried out by researchers has a significant influence or there is an increasing change from the video-assisted storytelling method on the level of short story writing skills of fourth-grade students at SDN Ngadirejo Tuban, it is proven with the results of the calculation of the value of sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0.05$. Then from the results of the mean pretest (51.63) and posttest (79.06), there was an increase with a difference of 27.438. This study determines if the video-assisted storytelling method on the level of short story writing skills is very suitable to be used in improving a skill or ability to write short stories in students, especially in fourth-grade elementary school students.

Keywords: *Storytelling Method, Video, Writing Short Stories.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dari sebuah negara. Dengan adanya pengetahuan pendidikan maka akan menunjang terhadap sumber daya manusia yang berkualitas, dan keterampilan yang dapat terus berkembang menjadi lebih baik. Kualitas manusia yang berkualitas mampu menerapkan dan memanfaatkan sumber daya yang telah terdapat dalam negara dan telah dimiliki dalam negara tersebut secara maksimal. Upaya yang harus dilakukan secara bersama-sama agar semakin mengembangkan kualitas pola pikir sumber daya manusia maka dengan pembangunan yang telah diinginkan, dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki oleh sumber daya manusia.

Salah satunya adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan yang telah dimiliki, yaitu terdapat pada keterampilan menulis. Menurut Fajarsih, (2015:01) “mendapatkan pembelajaran menulis sangatlah perlu untuk diterapkan pada sekolah dasar agar siswa mampu terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis dengan tepat”. Dengan adanya pembelajaran terampil untuk menulis, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan menulis pada jenjang kelas yang lebih tinggi ataupun pada tahap kelas berikutnya. Tanpa memiliki atau dibiasakan dengan keterampilan menulis sejak dini, pada tahap-tahap menuliskan yang lebih rumit, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan untuk menulis dengan terampil pada kelas selanjutnya. Sehingga akan berpengaruh terhadap keberanian dan kecakapan nya dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa, dikarenakan pada proses pembelajaran yang dilakukan atau yang didapat oleh siswa tidak lepas ataupun selalu dalam proses kegiatan menulis. Menurut Morsey, dalam Fajarsih, (2015:01), “masyarakat yang memiliki keterampilan menulis mencerminkan masyarakat yang terpelajar atau negara yang terpelajar”. Maka dari itu, dapat disimpulkan, agar siswa memperoleh atau bisa mengembangkan keterampilan menulis, tidak cukup dengan strategi mempelajari tata bahasa serta mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, namun kemampuan menulis dapat berkembang jika dilakukan proses pembelajaran melalui latihan secara bertahap. “Keterampilan yang dilakukan dalam menulis tidak secara langsung diperoleh ataupun dapat dilakukan oleh siswa, tetapi dapat dilakukan melalui latihan atau praktik yang teratur atau secara bertahap” (Fajarsih 2015).

Menulis adalah salah satu dari kegiatan yang penting dan sangat baik untuk dikembangkan dalam menyampaikan suatu gagasan, ide, serta keinginan yang disampaikan melalui sebuah tulisan, supaya lebih gampang untuk dipahami oleh orang lain dari penyampaian tulisan tersebut.. Maka dari itu, penulis harus memiliki tujuan dari

menulis, target dari hasil tulisan, dan bagaimana cara penerapan penulis dalam menyampaikan suatu gagasan lewat tulisan. Salah satu dari tulisan yang dapat diketahui dan mudah untuk dipahami tujuan dari penulisnya atau tujuan dari menulisnya, yaitu salah satunya adalah tulisan yang berupa cerita. Menurut Raines dan Isbell, dalam Dessy (2017:44), “mendengarkan suatu cerita dapat membantu memahami imajinasi ataupun dunia dari mereka itu sendiri, serta bagaimana cara agar mereka dapat berinteraksi dengan orang lain. Pada saat anak-anak mendengarkan cerita, mereka akan menggunakan imajinasi mereka yang sangat tinggi, terkadang mereka hanya dapat membayangkan atau menggambarkan hingga mereka dapat menguraikan cerita yang telah mereka baca ataupun dengar dari pembaca cerita”. Kreativitas ini dapat membantu pembaca untuk melihat bagaimana isi dari cerita, dan bagaimana cara untuk menghidupkan cerita yang telah dibaca, serta bagaimana pendengar dapat memahami ataupun semakin cakap dalam menyimpulkan apa yang telah didengar.

Salah satunya jenis dari cerita yaitu cerita pendek, atau yang biasa disingkat ataupun diketahui oleh banyak orang dengan kata cerpen, cerita pendek adalah suatu kisah yang memberikan atau terdapat kesan istimewa yang dominan tentang satu tokoh dalam suasana yang dibuat secara dramatik. Cerita pendek diharuskan untuk memperlihatkan suatu kepaduan yang harmonis dan saling berkaitan sebagai patokan dasar dari jalannya sebuah cerita. Zaidan dkk, (dalam Fajarsih 2015). Dari hal tersebut, maka sebuah cerita menjadi suatu alat yang bisa digunakan sebagai media komunikasi, serta bisa mengembangkan metode-metode untuk bisa meningkatkan kepribadian anak supaya bisa lebih tanggap dalam berkomunikasi. (Fakhrudin dalam Dessy 2017:44). Jadi bercerita merupakan unsur yang sangat penting untuk membuat atau agar cerita itu dapat berkembang secara kreatif dan disukai oleh banyak orang terutama kepada anak-anak yang mudah bosan jika cerita tidak diciptakan dengan menarik.

Seseorang yang mampu menggunakan bahasa dengan tepat maka dapat dikategorikan sebagai individu yang mempunyai keterampilan menulis., sehingga bisa dimanfaatkan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung dan juga dapat dilakukan dengan secara tidak tatap muka dengan orang lain, yaitu dapat melakukan interaksi tidak secara langsung dengan membaca ataupun menulis suatu cerita. “kegiatan menulis adalah ciri dari kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Henry, (dalam Fajarsih 2015).

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang bersifat berkelanjutan ataupun dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan dengan kegiatan pembelajaran lainnya, pembelajaran apapun selalu berkaitan dengan menulis, karena jika hanya diingat sulit untuk dipahami dan tidak dapat dipelajarari secara berulang, sehingga dalam proses pembelajaran menulis perlu dilakukan secara bertahap dan

berkelanjutan mulai dari tingkat sekolah dasar, hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya pemikiran bahwa siswa harus mempunyai bekal belajar seperti halnya menulis guna untuk bisa meningkatkan pola pikir serta imajinasi dari anak tersebut. Pembelajaran menulis yang didapatkan pada sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang sangat mendasar, sehingga dapat terciptanya tujuan yang telah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak tingkat sekolah dasar dan proses pembelajaran selanjutnya.

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita ataupun seni dalam berkomunikasi, nilai-nilai yang bisa ditanamkan terhadap anak-anak tanpa harus melalui pendekatan secara langsung terhadap sang anak. (Asfandiyar dalam Dessy 2017). Dalam perkembangannya *Storytelling* dapat dikatakan sebagai proses untuk mengembangkan daya kreativitas pada anak-anak, hal tersebut bukan hanya mengaktifkan intelektualnya saja namun juga dapat meningkatkan aspek rasa peduli, kesopanan, emosi, seni dalam mengolah kata saat berbicara, daya fantasi, serta imajinasi pada anak. Kegiatan *storytelling* atau proses bercerita dengan dikemas secara menarik maka akan menjadi suatu hal yang cukup bermanfaat sebagai pesan moral yang baik yang terdapat dalam isi cerita dapat tersampaikan pada anak-anak dengan mudah untuk dipahami. Pada saat proses *storytelling* dilakukan, akan terjadi sebuah penyerapan untuk menambah pengetahuan yang telah disampaikan oleh pencerita terhadap *audience* dari cerita. "*storytelling* merupakan suatu cara yang sangat efektif dalam pengembangan macam-macam dari aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), *social*, serta aspek konatif (penghayatan) pada anak-anak" (Dessy, 2017:44).

"Pellowski memberikan pendapat, *storytelling* adalah sebuah seni dari keterampilan dalam bernarasi ataupun bercakap oleh sebuah cerita dengan berbentuk syair ataupun prosa, yang dipimpin ataupun disampaikan terhadap salah satu orang di hadapan *Audience* dan dilakukan secara tatap muka atau yang disebut juga dengan secara langsung" (Boltman dalam Dessy 2017:45). Penyampaian dari *storytelling* dapat disampaikan dengan cara bercerita dengan menggunakan intonasi nada yang sesuai atau dengan cara bernyanyi dengan musik atau tidak dengan musik, gambar ataupun tidak dengan gambar, atau dengan iringan yang lain, hal tersebut bisa dipelajari dengan secara lisan, dengan sumber tercetak, serta bisa juga dengan rekaman yang berupa vidio.

Jika seorang guru ingin mencapai sebuah target pembelajaran yang maksimal, terutama pada tahap keterampilan menulis, perlu dilakukan adanya pengembangan ataupun kreativitas dalam proses menerapkan strategi yang bisa lebih meningkatkan kreativitas yang telah dimiliki siswa yang dapat dilakukan

oleh siswa. Sangat diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu yang terstruktur pada strategi pembelajaran menulis yang tepat pada penggunaannya serta dapat terencana dengan baik, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman dan keterampilan menulis yang maksimal. Peran guru sangat penting dalam pembentukan metode pembelajaran, mulai dari segi strategi, menyampaikan, mempraktekkan materi menulis dengan baik, dari itu, maka guru harus mempunyai kualitas pendekatan terhadap siswa yang sangat baik. Selain itu, pendidik harus juga bisa mengerti kehendak yang diinginkan siswanya. Strategi yang akan disampikan harus dikuasai dengan baik, guna untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan tulisan siswa.

Pada saat proses pembelajaran sedang dilakukan, peran dari seorang pendidik sangatlah penting, pendidik tidak hanya bisa menyampaikan materi, melainkan juga bisa menyusun strategi dari penyampaian materi tersebut. Namun sebagai seorang guru juga harus juga harus menguasai metode mengajar serta dapat mengolah kelas saat pembelajaran secara aktif dan menarik. " untuk menyampaikan sebuah informasi pengetahuan terhadap peserta didik, salah satunya dengan cara proses belajar dan mengajar" (Hamalik dalam Fajarsih 2015:04). Dari hal tersebut guru perlu memahami secara baik metode pembelajaran yang akan diberikan terhadap siswa, baik dari segi strategi, hingga penyelesaian dalam menghadapi permasalahan yang telah didapat oleh siswa, maka guru harus berfikir lebih luas lagi guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Selain dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penggunaan metode belajar yang menarik sangatlah penting untuk diterapkan, agar dapat mencapai suatu proses pembelajaran yang menarik dan tepat pada daya guna. Sehingga siswa mudah untuk memahami dan dapat mengerti pada materi yang diberikan sedang atau telah diberikan oleh guru. "media sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan dan informasi yang dikomunikasikan untuk diterima dan dipahami secara mudah oleh siswa sebagai penerima informasi" (Soeparno dalam Fajarsih 2015:04).

Guna mengaktifkan siswa dalam proses dinamika pembelajaran, peran guru sangatlah penting, dikarenakan guru harus membuat sebuah media pembelajaran yang menarik serta terus melakukan pembaruan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan semakin ingin mengetahui sesuatu. " Dengan adanya media siswa akan lebih minat dalam belajaar, selain itu siswa juga lebih mudah termotivasi dengan adanya media" (Endang dan Delok, 2017:76). Sedangkan " media menjadi penghubung yang bisa digunakan sebagai saluran (*channel*) guna untuk bisa menghubungkan suatu pesan (*massage*) atau informasi

(*resource*) terhadap penerima (*reciver*) (Soeparno dalam Fajarsih 2015:05).

Metode dan strategi yang diterapkan pada saat proses belajar dan mengajar oleh guru terbilang masih kurang efektif, khususnya pada pembelajaran menulis cerita pendek. Seperti halnya pada materi menulis cerita pendek di SDN Ngadirejo Tuban. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas IV di SDN Ngadirejo Tuban, peneliti dapat mendapatkan fakta-fakta bahwa keterampilan menulis pada siswa pada saat menulis cerita pendek tergolong masih tidak maksimal. Sehingga perlu adanya tindakan untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek yakni (a) metode pembelajaran yang diberikan terbilang masih sangat sederhana, yakni guru hanya menggunakan metode berceramah (b) penyampaian materi tidak berkesinambungan (c) guru belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (d) penyampaian materi yang kurang menarik sehingga siswa cenderung bosan pada saat proses pembelajaran (e) kurangnya latihan menulis cerita pendek secara berkala (f) guru dan siswa hanya mengandalkan buku pegangan dalam bercerita.

Strategi dalam proses pembelajaran masih banyak yang belum ditingkatkan, baik dari segi metode pembelajaran dan media, kreativitas Guru, serta teknik penyampaian materi yang kurang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menyimak dan merespon materi yang telah disampaikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan target pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis cerita pendek.

Seperti halnya pada Sekolah di SDN Ngadirejo Tuban, dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV di SDN Ngadirejo Tuban, peneliti mendapatkan suatu informasi yang dimana pada proses belajar dan mengajar menulis cerita pendek, penggunaan metode dan media yang tepat tidak diterapkan dengan maksimal oleh guru. Sehingga siswa dapat mengalami kemrosotan ataupun kesusahan dalam mengembangkan ide dan gagasan, khususnya dalam hal untuk mengembangkan ide dan gagasan pada sebuah cerita, sehingga cerita pendek yang sudah ada di buku dijadikan sebagai contoh salinan oleh siswa dalam menulis cerita pendek.

Pendampingan siswa yang dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan ataupun saat mendapatkan pembelajaran dalam proses penulisan cerita pendek khusus untuk pemula, harus dilakukan pengawasan ataupun mendapatkan perhatian secara berkala, mulai dari tahap memunculkan ide dan gagasan, sehingga pada saat tahap menulis cerita pendek dapat dilakukan atau dapat ditulis secara runtut dan utuh. Selain itu, Guru di sekolah SDN Ngadirejo belum

pernah menerapkan metode pembelajaran *storytelling* berbantuan video untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek pada tahap awal yaitu saat siswa menampilkan ide ataupun mencari suatu tema pada pembelajaran cerita.

Melihat penjelasan yang telah diutarakan di atas, strategi merupakan metode paling utama untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa, terutama pada keterampilan menulis, baik dari segi pemikiran, ide, dan keberanian dalam menyampaikan sebuah gagasan. Tidak lupa juga latihan menulis cerita pendek secara berkala ataupun secara bertahap merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Maka dari itu sebuah metode pembelajaran yang menarik dan efektif tidak rumit untuk dipahami sangatlah penting untuk diterapkan terhadap siswa karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran atau tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dengan baik. Dari permasalahan tersebut maka peneliti bertujuan untuk melihat, bagaimana pengaruh metode *storytelling* berbantu video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode penelitian praeksperimen (*weak experiment*) dengan jenis penelitian kuantitatif. Salah satu yang mencirikan dari penelitin ini yakni tidak ada pengelompokan sample, atau hanya menggunakan satu sample sebagai bahan pengambilan data penelitiannya (Maksum, 2012:81). Ciri dari penelitian eksperimen diantaranya ada perlakuan (*treatment*) yang diterapkan secara langsung kepada subjek atau objek penelitian. Dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis, maka diperlukan sebuah desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penggunaan desain ini dipilih guna untuk mendapatkan hasil yang akurat dari tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest posttest design* (Sugiyono 2016:74)

Pretest	Perlakuan	Posttest
(O1)	(X)	(O2)

Keterangan:

(X)

: *Treatment* memberikan perlakuan terhadap siswa yaitu dengan menerapkan metode *storytelling* berbantu video.

- (O1) : *Pretest* data awal (sebelum diberikan perlakuan) dan
 (O2) : *Posttests* data akhir (setelah diberikan perlakuan)
 (O1 – O2) : Pengaruh metode *storytelling* berbantu Video

Jadi desain di atas merupakan alur dari penelitian (*weak exsperiment*)

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Persiapan penelitian
 - a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang ide penelitian
 - b. Mencari informasi di sekolah yang akan diteliti dan mencari informasi tentang metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.
 - c. Menetapkan instrumen yang akan digunakan
 - d. Berkonsultasi dengan dosen tentang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *treatment*
2. Pengambilan Data

Peneliti mengambil hasil nilai tes awal tingkat keterampilan menulis cerita pendek, sebelum melakukan pembelajaran metode *storytelling* berbantu vidio (*pretest*)

 - a. Peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan metode *storytelling* berbantu video sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdapat di lampiran 1. (*treatment*)
 - b. Peneliti mengambil hasil nilai tes akhir tingkat keterampilan menulis cerita pendek setelah melakukan pembelajaran metode *storytelling* berbantu video (*postest*).
 - c. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat pelaksanaan tes
 - a. Jln. Pendidikan No. 14 DS. Ngadirejo Kec. Widang
 - b. SDN Ngadirejo Tuban
2. Waktu pelaksanaan
 - a. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 mulai dari pengambilan data awal (*Pretest*), pemberian perlakuan (*tretment*), dan pengambilan data akhir (*Posttest*).

Dalam pelaksanaan tes, waktu dan tempat menyesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi. Dikarenakan dalam pengambilan data menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari pihak Sekolah

Populasi merupakan sebuah anggota yang terpilih, diantaranya sekelompok manusia yang menjadi sumber data dalam penelitian, serta peneliti dapat menyamaratakan kelompok tersebut” (Erman dalam Hasbi, 2020:35).

Populasi dalam penelitian ini yakni pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban dengan jumlah 16 siswa putra dan putri. Adapun karakteristik populasi sebagai berikut:

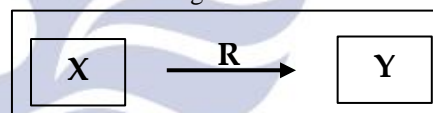
Karateristik populasi:

- a) Siswa bisa membaca.
- b) Tidak menyandang tuna rungu dan tuna netra.
- c) Dapat menulis kata dan kalimat dengan cermat.
- d) Laki – Laki atau perempuan Siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban

Pengambilan sample menggunakan (*purposive sampling*), yang di mana pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria yang terdapat pada populasi” (Sugiyono, 2012:126), maka sampel dari penelitian ini yakni akan diambil keseluruhan dari 16 populasi, dikarenakan seluruh populasi masuk dalam kriteria sampel penelitian.

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011). Jadi variabel dalam penelitian ini ada 2, dengan 1 variabel bebas (X) (metode *Storytelling* Berbantu video), dan 1 variabel terikat (Y) (keterampilan menulis cerita pendek). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana sebagai berikut:

Gambar 1. Paradigma Sederhana



X : Metode *Storytelling* Berbantuan video
 Y : Keterampilan menulis cerita pendek

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Selain itu Sugiono, 2016: 305, juga mengemukakan bahwa Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Instrumen pada penelitian ini adalah tes tertulis, penerapan tes ini juga memperhatikan kesesuaian isi dengan dengan judul, tokoh atau penokohan, latar, alur, sudut pandang, serta gaya bahasa. Melalui tes menulis cerita pendek maka peneliti bisa mengetahui tingkat keterampilan menulis cerita pendek pada siswa. (Wibowo 2013, 73).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data ini bersifat data primer, kareana peneliti mendapatkan data langsung dari responden yang

berupa hasil tes *pretes* dan *postest* sebelum dan sesudah (pembelajaran metode *storytelling* berbantu video). Skala data pada penelitian ini menggunakan data berskala rasio, yakni data yang diperoleh dengan cara pengukuran, di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui, dan mempunyai titik nol yang absolut (Singgih, 2000&2005).

2. Sumber Data

Sumber data ini diperoleh oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban .

3. Cara Pengambilan Data

- a. Pengambilan hasil nilai tes tingkat keterampilan menulis cerita pendek, sebelum melakukan pembelajaran metode *storytelling* berbantu video (*pretest*)
- b. Pembelajaran metode *storytelling* berbantu video (*treatment*)
- c. Pengambilan hasil tes tingkat keterampilan menulis cerita pendek setelah melakukan pembelajaran metode *storytelling* berbantu video (*postest*).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Hipotesis. Pada Uji kenormalan yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Packag For Social Science*), *verwsion* 24, 2019. Nilai $\alpha = 0,05$.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikasi atau Sig. pada tabel $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai signifikasi atau Sig. pada tabel $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan Untuk uji hipotesis menggunakan teknik Uji-t (*t-test*) sampel sejenis (*paired sampel t-test*) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Packag For Social Science*), *version* 24, 2019. Nilai $\alpha = 0,05$.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek. Jika nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngadirejo Tuban, dengan siswa kelas IV sebagai sample penelitian. Pada saat peneliti akan melaksanakan penelitian, maka sebelum itu, peneliti menemui dan menyampaikan hal-hal yang akan diterapkan pada saat proses penelitian berlangsung terhadap pihak Kepala Sekolah SDN Ngadirejo Tuban. Setelah selesai menemui kepala sekolah, peneliti juga menyampaikan penelitian yang akan dilaksanakan oleh dirinya terhadap guru kelas IV dikarenakan sample dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas IV, disamping peneliti menyampaikn alur penelitaian yang akan dilaksanakan, peneliti dan wali kelas juga menyepakati awal pelaksanaan penelitian, yakni pengambilan data awal (*pretest*) yang akan dimulai pada tanggal 14 Mei 2022, dilanjutkan dengan mengajar atau (*treatment*) yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei – 28 Mei 2022. Sedangkan untuk pengambilan data akhir atau (*posttest*) pada tanggal 30 Mei 2022 di kelas IV SDN Ngadirejo Tuban.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data tes menulis cerita pendek (*pretest* dan *posttest*) yang diperoleh dari sample penelitian secara langsung. Disamping itu, peneliti juga sudah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah divalidasi oleh guru kelas IV SDN Ngadirejo Tuban.

Pada proses analisis data, data yang digunakan merupakan hasil dari tes menulis cerita pendek, baik dari data *pretest* dan data *posttest* yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Dismaping itu, Peneliti menyiapkan RPP yang akan digunakan sebagai rencana pada saat penelitian berlangsung. Pembuatan RPP tersebut juga sudah di validasi leh guru kelas IV SDN Ngadirejo Tuban.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov, dengan kriteria untuk mengetahui data berdistribusi normal, jika nilai sig yang didapatkan $\geq 0,05$ data dinyatakan normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Data.	Sig.	Sig. 0,05	Keterangan
Tes Menulis Cerita Pendek	<i>Pretest</i>	0,112	0,05	Normal
	<i>Postest</i>	0,129	0,05	Normal

Dari hasil yang diperoleh menggunakan perhitungan SPSS, nilai sig menunjukan dari masing-masing data nilai *pretest* dan *postest* masuk dalam katagori data berdistribusi normal dikarenakanhal itu dikarenakan nilai sig lebih besar dari $\geq 0,05$

2. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk menghitung *paired sampel t test* merupakan data dari hasil *pretest* dan *posttest* tes menulis Cerita pendek dengan pemberian perlakuan (*treatment*) sebelum *posttest* yaitu metode *storytelling* berbantu video.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji-t) *Paired Sampel t Test*

Data	<i>Paired sampel t test</i>			keterangan
	T	Sig. (2-tailed)	Sig. 0,05	
<i>Pretest – Posttest</i> Tes Menulis	25,315	0,000	0,05	Signifikan

Dengan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, maka dapat disampaikan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada variabel tes menulis cerita pendek sebesar $0,000 \leq 0,05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban.

Pembahasan

Salah satu tujuan penelitian ini dilaksanakan, yakni guna untuk bisa mengetahui adanya pengaruh metode *storytelling* berbantu video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban yang berjumlah 16 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode *storytelling* berbantu video dapat menambah dalam keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban.

Peningkatan pada proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yakni (a) metode pembelajaran yang diterapkan terbilang efektif dan efisien, (b) penyampaian materi yang berkesinambungan, serta dilakukan penjelasan secara berulang ulang, (c) dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, (d) penggunaan bantuan media video yang dapat menarik siswa agar lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran maupun saat belajar secara mandiri, selain itu siswa juga bisa mengerti materi yang sedang diajarkan, (e) latihan menulis cerita pendek secara berkala (f). Dari hal yang sudah tertera di atas, maka seorang pendidik dalam pengembangan siswa menjadi sangat penting, baik dari segi metode yang digunakan, bahan ajar yang mudah dimengerti, serta pemanfaatan teknologi dan media yang tepat.

“unsur-unsur pembelajaran meliputi unsur manusiawi, yang tersusun atas, material, fasilitas, sarana dan prasarana, serta strategi yang akan memmpengaruhi

dari tujuan pembelajaran tersebut” (Oemar Hamalik dalam Fajarsih, 2015:43). Maka dari hal tersebut, seorang pendidik harus benar-benar mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan terhadap siswa. strategi menunjuk sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode yang sesuai dengan keadaan perilaku siswa merupakan hal utama dalam proses pembelajaran. Seperti halnya pada metode *storytelling*, metode ini dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa, yakni bisa melalui lisan atau bahkan tertulis, dengan tujuan penyampian pesan dan informasi dengan cara berkomunikasi atau bahkan hanya sekedar dengan mendongeng dengan tujuan kesenangan (Apriyani, 2021). Selain itu, Metode *Storytelling* juga merupakan “menceritakan sebuah dongeng bisa dilakuakn dengan berbagai cara, salah satunya dengan buku untuk dibacanya dan secara lisan untuk didengarkanya” (Brewster & Ellis, dalam Titin, 2018:29).

Arti dari *storytelling* tersebut yakni sebuah kata yang digabungkan dari kata *story* dengan arti bercerita dan *telling* berarti penceritaan. Sehingga jika digabungkan menjadikan sebuah arti penceritaan cerita atau menceritakan cerita (Titin 2018:22). Selain itu *storytelling* juga disebut bercerita atau mendongeng, seperti halnya yang dikemukakan oleh “bercerita adalah mendongeng berdasarkan cerita melalui lisan” (Titin, dalam Nalan 2018:29). Jadi jika seorang pendidik ingin mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang maksimal, maka penggunaan metode pembelajaran yang tepat harus diterapkan. Seperti halnya penerapan metode *storytelling* berbantu video pada pembelajaran menulis cerita pendek.

Keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap siswa, dikarenakan menulis merupakan salah satu hal utama dalam proses pembelajaran. “menulis merupakan proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali” (Murray melalui Saleh Abbas 2006:127). Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2007:1.4), mengemukakan manfaat-manfaat dari keterampilan menulis, salah satunya yakni dapat mengembangkan kecerdasan, serta dapat meningkatkan daya inisiasi atau kemandirian, selain itu manfaat dari menulis juga dapaat mendorong kemauan siswa untuk bisa mendapatkan sebanyak mungkin informasi. Maka dengan demikian, keterampilan menulis sangat penting dimiliki oleh setiap siswa.

Dari hasil tes tertulis yang didapatkan peneliti melalui menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban dengan pemberian pembelajaran dengan

menerapkan ataupun menggunakan metode *storytelling* berbantu video, ada pengaruh yang signifikan serta terdapat peningkatan terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek. Dengan data awal dari hasil data nilai *pretest* masuk dalam hasil rata-rata berkategori kurang, kemudian diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dan di tes akhir atau *posttest* data nilai naik dan masuk dalam kategori baik dan bahkan terdapat beberapa anak yang mendapatkan hasil nilai menjadi kategori sangat baik. Adanya peningkatan tersebut, tidak lepas dari semangat siswa yang mengikuti tahapan-tahapan penelitian mulai dari *pretest*, proses pembelajaran *treatment*, hingga terakhir *posttest* siswa mengikuti penelitian dengan baik.. Sehingga hal tersebut dapat terjadi, yaitu pada setiap siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis cerita pendek. Metode *storytelling* ini sangat efektif dan efisien diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan metode ini siswa akan lebih mudah untuk bisa memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan pemanfaatan video yang ditampilkan di depan kelas, peserta didik terlihat lebih semangat dan tidak jenuh dalam menyimak dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini sebagai berikut. Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Ngadirejo Tuban, peningkatan tersebut didapat dari metode pembelajaran *storytelling* yang dapat diketahui dari selisih perhitungan mean *pretest* dengan mean *posttest* yang telah dilakukan pada peneliti saat melakukan proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* berbantuan video dapat berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis cerita pendek, khususnya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo, dengan semula tes menulis cerita pendek berkategori kurang, menjadi kategori baik, bahkan terdapat beberapa siswa yang mendapatkan hasil kategori menjadi sangat baik.

Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Penggunaan metode *storytelling* berbantu video dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lain, seperti halnya pada materi pembelajaran sejarah, dan mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Pada proses penerapan metode *storytelling* berbantuan video sedang berlangsung, kontrol

terhadap siswa harus lebih diperhatikan, supaya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh, dengan harapan siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan.

3. Dari hasil penelitian, metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menulis cerita pendek yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Agus Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Aliyah, *Pengaruh Metode Storytelling Dengan Media Penggunaan Boneka Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia Dini* (Tesis). Sekolah Paska arjana Urpi, Bandung 2011
- Ali Maksum. 2012. *Metodologi penelitian olahraga*. Surabaya. UNESA UNIVERSITY PRESS
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmarita & Taufina. 2019. Penerapan *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 3 Nomor 4 Tahun 2019 Halaman 1038-1046. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Desy Wardiah. 2017. Peran *Storytelling* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika Vol. 15 No.2 Mei 2017: 42-56*
- Erman. 2009. *Metodologi penelitian olahraga*. Surabaya. UNESA UNIVERSITY PRESS
- Endang & Denok. 2017. Efektifitas penggunaan video digital *storytelling* pada materi trigonometri di kelas X untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. vol. 5 no. 2, pp. 55–62

- Fajarsih Darusuprpti. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Untuk Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman. SKRIPSI. UNY. Yogyakarta
- Fajar, Nur Alam. 2018. *Efektivitas Penggunaan Virtual Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Makasar*. Universitas Negeri Makasar. (online). Eprints.unm.ac.id/id/eprint/8886.
- Gino, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press.
- Harli, Widyaiswara (2013) . Strategi Abad 21. Lmpjogja.kemendikbud.go.id
- Hasbi. 2020. Pengaruh Latihan Agility Ladder Drill terhadap Kelincahan pemain futsal Sprtifo Fc U-(14-16) Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol 08 No 03, Edisi Oktober 2020, hal 133 - 138
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Henry Guntur Tarigan. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Isah Cahyani & Iyos Ana Rosmana. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi, Pendekatan dan metode pembelajaran*, (Yogyakarta: Dhepublish,2017), h. 170-261
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Marsye, Ruthss, Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, I Gst Agung Oka Negara *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal*
- M. Atar Semi. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nurlaila, Maik, Albert. 2018. Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal*
- Mozaik Vol. X Edisi 2 Desember 2018. E-ISSN: 2614-8390.*
- One. 2017. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan (JIPP)*. Vol. 6 No. 03. (online). jurnal.untan.ac.id
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Singgih Santoso. 2000. Buku latihan statistik parametrik.
- Singgih Santoso. 2005. *SPSS statistik non parametrik*
- Soedomo Hadi. 2005. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto & Ny. B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Melaporkan Isi Buku Melalui Pendekatan Komunikatif Metode SQ2R Pada Siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Jember. Vol, 3 No.,3 hal 123-134
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tahan, Herlinda. 2019. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dasar*. P-ISSN 2086-7433. DOI:do.org/10.21009/jpd0101.01.
- Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2. P-ISSN 2549-1725. E-ISSN 2549-4163
- Titin. 2018. Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan*. Lampung
- Usman Samantowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Winarsih, T., & Martani, W. 2018. *Storytelling Using Wayang Kancil To Enhance the Understanding of Prosocial Behavior for Preschool Children*. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.2214>

Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002. *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*, Lembaga Administrasi Negara.

Wibowo. 2013. *Peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri*

menggunakan metode writing in thr here and now dengan media audiovisual pada siswa kelas X sunan ampel SMA Walisongo UNNES. Universitas Negeri Semarang.

W.J.S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

